1. **PENDAHULUAN**
   1. **Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kakao bersama-sama dengan Negara Pantai Gading dan Negara Ghana, yang menjadi negara pemasok kakao utama di dunia. Permasalahan yang terjadi pada tanaman kakao di Indonesia adalah masalah peningkatan mutu produksi dan produktivitas kakao, akibat dari kondisi tanaman kakao di Indonesia banyak yang umurnya sudah tua dan banyak yang rusak. Tanaman kakao di Indonesia sering terserang oleh hama dan penyakit, sehingga sangat berpengaruh terhadap prekonomian negara terutama lapangan pekerjaan dan pendapatan para petani di Indonesia menjadi sangat rendah (Direktorat Jenderal perkebunan, 2010).

Untuk mengembangan budidaya tanaman kakao di Indonesia agar dapat memberikan keuntungan dan dapat meningkatkan pendapatan petani kakao. Pemerintah perlu melakukan pembinaan dan pengawalan serta dapat mengambil kebijakan dan strategi-strategi dalam pengelolaan usahatani kakao sehingga berbagai permasalahan yang terjadi pada perkebunan kakao dan agribisnis kakao dapat teratasi. (Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, 2011).

Provinsi Nusa Tenggara Barat salah satu wilayah yang potensial untuk tempat mengembangkan kegiatan usahatani kakao, karena daerah ini memiliki lahan yang sangat luas dan cocok untuk budidaya tanaman kakao. Nusa Tenggara Barat bagian dari sasaran kegiatan Gerakan Nasional Kakao (Gernas Kakao) Percepatan Revitalisasi Tanaman Kakao Nasional pada tahun 2009-2011 dengan

luas lahan 1.500 hektar. Sasaran utama dari kegiatan Gernas Kakao yakni *intensifikasi* kakao dan peremajaan /*rehabilitasi* kakao agar lebih produktif dan lokasi kegiatan berada di dua kabupaten yaitu Kabupaten Lombok Utara dan Kabupaten Lombok Timur.

Kegiatan *intensifikas*i berupa pemberian pupuk dan *insektisida* kepada 30 kelompok tani yang menggarap lahan seluas 600 hektar di Kabupaten Lombok Utara, dan 20 kelompok tani yang menggarap lahan seluas 500 hektar di Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan peremajaan /*rehabilitasi* kakao yakni pembagian bibit sebanyak 250 ribu ke petani yang menggarap lahan 250 hektar di Kabupaten Lombok Utara, dan 150 ribu bibit ke petani yang menggarap lahan 150 hektar di Kabupaten Lombok Timur. Sasarannya ke tanaman yang usianya itu lebih dari 25 tahun (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2011).

. Adapaun luas lahan, luas lahan panen, produksi dan produktivitas tanaman kakao di Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Luas Lahan Tanam, Luas Lahan Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kakao di Nusa Tenggara Barat

Priode 2014.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kabupaten | Luas Lahan Tanam (Ha) | Luas Lahan Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10 | Kota Mataram  Lombok Utara Lombok Barat  Lombok Tengah  Lombok Timur  Sumbawa Barat  Sumbawa  Dompu  Bima  Kota Bima | -  3.498,35  517,31  1.101,88  2.233,55  166,00  109,13  209,00  248,78  - | -  2.535,99  295,99  309,90  663,00  11,99  1,00  53,30  185,15  - | -  1.061,01  134,83  129,42  394,73  1,31  0,30  11,17  61,20  - | -  0.418,38  0.455,52  0.417,62  0.595,37  0.109,26  0.300,00  0.209,57  0.330,54  - |
| Total | | 8.084,98 | 4.056,32 | 1.793,97 | 0.442,27 |

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2015

Berdasarkan tabel 1. diatas Nusa Tenggara Barat memiliki luas lahan tanam untuk tanaman kakao mencapai 8.084,98 ha, luas lahan panen mencapai 4.056,32 ha, produksi 1.793,97 ton dan produktivitas 0.442,27 ton/ha. Dimana luas lahan tanam dan luas lahan panen tanaman kakao paling tinggi adalah Kabupaten Lombok Utara, namun jika dilihat dari hasil produktivitasnya yang paling tinggi adalah Kabupaten Lombok Timur mencapai 0.595,37 ton/ha.

Kabupaten Lombok Timur memiliki luas wilayah 1.605,55 Km2, dan jumlah penduduk sebesar 1.164,018 jiwa, memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup menjanjikan. Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten penghasil kakao di provinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas lahan 2.233,53 ha, luas lahan panen 663,00 ha, produksi 394,73 ton dan produktivitas 0.595,37 ton/ha (BPS Kabupaten Lombok Timur, 2015).

Perkembangan luas lahan, luas panen, produksi dan produktivitas tanaman kakao tahun 2011-2015 di Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Luas Lahan Tanam, Luas Lahan Panen, Produksi, Produktifitas Tanaman Kakao di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2011-2015.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| gNo | Tahun | Luas Lahan Tanam (Ha) | Luas Lahan Panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) |
| 1  2  3  4  5 | 2011  2012  2013  2014  2015 | 1.709,24  2.066,18  2.079,55  2.233,53  2.305,13 | 730,25  783,75  792,00  663,00  783,45 | 233,83  294,56  351,92  394,73 485,69 | 0.320,21  0.375,83  0.444,34  0.595,37  0.619,94 |
| Jumlah | | 10.393,63 | 3.752,45 | 1.760,73 | 0.469,22 |

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lombok Timur, 2016

Berdasarkan tabel 2. diatas terlihat luas lahan ,luas lahan panen, produksi, dan produktivitas usahatani kakao di Kabupaten Lombok Timur dari tahun 2011-2015 mengalami peningkatan. Tetapi di tahun 2014 luas lahan panen tanaman kakao mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh sebagian lahan petani tersebut terserang oleh hama dan penyakit serta sebagian lahan petani tanaman kakao tersebut diremajakan.

Beberapa permasalahan utama dalam pelaksanaan pembangunan subsektor perkebunan di Kabupaten Lombok Timur diantaranya: sumber daya manusia yang masih rendah, kepemilikan lahan petani yang sempit, infrastruktur pertanian terbatas, rendahnya kualitas biji kakao yang dihasilkan petani, pengelolaan usahatani kakao yang kurang baik dan masih secara tradisional (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lombok Timur, 2015).

Pemerintah sedang mengupayakan pengembangan budidaya tanaman kakao secara intensif, agar produksi dan produktivitasnya dapat meningkat sehingga dapat memberikan keuntungan dan meningkatnya pendapatan petani. Pembudidayaannya tanaman kakao ternyata cocok diwilayah Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur lokasinya berada di daerah tropis dan di daerah dataran tinggi dengan temperatur rata-rata 200-260 Celcius serta jenis tanah *Latosol*, *Regosol* dan *Alluvial* (Dinas Perkebunan Provinsi NTB, 2014).

Kecamatan Wanasaba merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Timur, yang memiliki potensi untuk pengembangan usahatani kakao. Hal ini didukung oleh luas lahan yang sangat memadai untuk melakukan budidaya tanaman kakao. Perkembangan luas lahan, luas panen, produksi dan produktivitas

Tanaman kakao dimasing –masing kecamatan di Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Luas Lahan Tanam, Luas Lahan Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Kakao Masing-masing Kecamatan Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2015.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kecamatan | Luas lahan Tanam (Ha) | Luas Lahan Panen (Ha) | Produksi  (Ton/Ha) | Produktivitas  (Ton/Ha) |
| 1 | 2 | 3 |  | 4 | 5 |
| 1. | Sembalun | 120,00 | 65,00 | 29,87 | 0.459,53 |
| 2. | Sambelia | 45,00 | 15,00 | 4,83 | 0.322,00 |
| 3. | Pringgabaya | 125,00 | 20,00 | 10,90 | 0.545,00 |
| 4. | Suela | 108,00 | 98,00 | 47,64 | 0.466,12 |
| 5. | **Wanasaba** | **533,95** | **154,95** | **120,24** | **0.775,99** |
| 6. | Aikmel | 363,30 | 119,35 | 74,30 | 0.622,53 |
| 7. | Pringgasela | 350,00 | 143,00 | 110,30 | 0.771,32 |
| 8. | Suralaga | 40,40 | 15,15 | 5,81 | 0.383,49 |
| 9. | Sukamulia | - | - | - | - |
| 10. | Masbagik | 94,00 | 26,00 | 11,30 | 0.434,31 |
| 11. | Sikur | 140*,*00 | 35,00 | 20,90 | 0.597,14 |
| 12. | Terara | 22,00 | 16,00 | 6,50 | 0.406.25 |
| 13. | Montong Gading | 192,48 | 45,00 | 25,00 | 0.555,55 |
| 14. | Selong | 22,00 | 17,00 | 7,80 | 0.458,82 |
| 15. | Labuan Hajji | 149,00 | 24,00 | 10,30 | 0.429,16 |
| 16. | Sakra | - | - | - | - |
| 17. | Sakra Barat | - | - | - | - |
| 18. | Sakra Timur | - | - | - | - |
| 19. | Keruak | - | - | - | - |
| 20. | Jerowaru | - | - | - | - |
| Jumlah | | 2.305,13 | 793,45 | 485,69 | 0.612,12 |

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lombok Timur, 2016

Berdasarkan tabel 3. diatas Kabupaten Lombok Timur memiliki luas lahan tanaman kakao sebesar 2,305,13 ha, luas lahan panen sebesar 793,45 ha, dengan produksi mencapai 485,69 ton dan produktivitas smencapai 0.612,12 ton/ha. Dimana Kecamatan Wanasaba memiliki luas lahan paling tinggi di Kabupaten Lombok Timur dengan luas lahan mencapai 533,95 ha, luas lahan panen mencapai 154,95 ha dan produksi sebesar 120,24 ton serta produktivitas mencapai 0.775,99 ton/ha.

Tanaman Kakao (Theobroma Cacao L) merupakan salah satu tanaman tahunan yang diusahakan oleh petani di Kecamatan Wanasaba di lahan tadah hujan, di samping lahan tersebut bisa dimanfaatkan untuk budidaya tanaman lain. Tanaman kakao yang diusahakan oleh petani bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan dapat meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Tanaman kakao salah satu komoditi di sektor perkebunan yang merupakan komoditi ekspor yang potensial dan mempunyai nilai pasar yang cukup baik di dalam maupun di luar negeri.

Usahatani kakao yang di usahakan oleh petani di Kecamatan Wanasaba masih merupakan usahatani rakyat yang pengusahaannya masih secara konvensional. Penerapan teknologi usahatani kakao belum efisien sehingga berdampak pada hasil yang diperoleh. Selain itu juga harga kakao di pasar selalu berfluktuasi sehingga sangat berdampak bagi kelanjutan dari usahatani kakao yang di usahakan oleh petani di wilayah Kecamatan Wanasaba.

Perkembangan luas lahan, luas panen, produksi dan produktivitas tanaman kakao di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Luas LahanTanam, Luas Lahan Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Kakao di Kecamatan Wanasaba dari Tahun 2012 - 2016.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| gNo | Tahun | Luas Lahan Tanam (Ha) | Luas Lahan Panen(Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) |
| 1  2  3  4  5 | 2012  2013  2014  2015  2016 | 472,60  483,95  466,45  533,95  576,45 | 150,50  163,00  148,25  154,95  168,15 | 90,25  98,12  89,85  120,24  132,40 | 0.599,67  0.601,96  0.606,07  0.775,99  0.787,39 |

Sumber : Unit Penyuluhan Pertanian Kecamatan Wanasaba, 2016

Berdasarkan tabel 4. diatas terlihat luas lahan tanam, luas lahan panen dan produksi tanaman kakao di Kecamatan Wanasaba mengalami *fluktuatif* dari tahun ke tahun namun terjadi peningkatan tajam pada tahun 2016, baik luas lahan tanam,luas lahan panen produksi dan produktivitasnya mengalami peningkatan secara signifikan.

Produksi tanaman kakao di Kecamatan Wanasaba pada tahun 2016 mencapai 132,40 ton dengan produktivitas 0.787,39 ton/Ha. Besaran ini diperoleh dari hasil produksi usahatani kakao yang di lakukan oleh petani di lahannya masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman kakao yang di usahakan oleh petani di lahannya dapat berproduksi dengan baik.

Petani kakao dituntut peran aktifnya dalam mengusahakan usahataninya yang pada umumnya tidak mencatat dan tidak menghitung secara rinci biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperolehnya. Dalam penelitian ini yang ingin diketahui adalah biaya usahatani, pendapatan usahatani serta kendala-kendala dalam usahatani kakao yang dilakukan oleh petani. Tanaman kakao sangat berperan dalam mendukung pendapatan rumah tangga petani sehingga memerlukan suatu kajian mengenai komoditi kakao ini, dengan demikian peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini .

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisa Pendapatan Usahatani Kakao di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur”.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar tingkat biaya dan pendapatan usahatani kakao di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur ?
2. Apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam usahatani kakao di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur ?

**1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat biaya dan pendapatan petani pada usahatani kakao di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh petani dalam usahatani kakao di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.

**1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Sebagai bahan bagi peneliti untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Gunung Rinjani.
2. Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan dan instansi-instansi pemerintah untuk memberikan informasi dan motivasi serta pembinaan kepada masyarakat untuk meningkatkan prekonomian semua petani kakao khususnya petani kakao di Kecamatan Wanasaba.
3. Bagi penulis khususnya untuk menambah wawasan dalam pemahaman tentang ilmu ekonomi teori dan penerapannya, dan bagi peneliti adalah sebagai bahan acuan atau refrensi untuk melakukan penelitian.